

Abstrak

Sidik jari merupakan bukti fisik yang memiliki sifat unik dan permanen pada setiap individu, sehingga sering digunakan sebagai alat pembuktian dalam kasus tindak pidana. Keunikan dan ketidakberubahannya sepanjang hidup seseorang menjadikan sidik jari sebagai salah satu alat identifikasi yang paling akurat dalam penegakan hukum. Pembuktian tindak pidana melalui sidik jari melibatkan analisis yang cermat terhadap sidik jari yang ditemukan di tempat kejadian perkara (TKP), yang dapat menghubungkan seorang tersangka dengan kejahatan yang terjadi.

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran sidik jari dalam pembuktian tindak pidana, mencakup berbagai teknik pengambilan, analisis, serta penerapan hasil identifikasi sidik jari dalam proses peradilan. Sidik jari sering kali menjadi bukti yang dapat menguatkan bukti lain dalam kasus pidana, baik sebagai bukti primer maupun pendukung. Namun, untuk dapat dijadikan bukti yang sah di pengadilan, pengumpulan dan analisis sidik jari harus dilakukan dengan prosedur yang benar, mengingat adanya potensi kesalahan yang dapat terjadi dalam tahap pengambilan atau pengujian.

Meskipun sidik jari memiliki nilai pembuktian yang tinggi, dalam praktiknya tetap diperlukan evaluasi yang cermat untuk memastikan bahwa bukti tersebut sah dan tidak menyalahi prinsip keadilan. Oleh karena itu, penelitian ini juga membahas tantangan yang dihadapi dalam pembuktian tindak pidana melalui sidik jari, serta pentingnya integritas dan ketelitian dalam setiap langkah pemeriksaan forensik.

Secara keseluruhan, sidik jari merupakan salah satu alat pembuktian yang sangat penting dalam sistem peradilan pidana, namun penggunaannya harus memenuhi prosedur yang ketat agar dapat menjamin keadilan dan menghindari kesalahan dalam proses hukum.